

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam proposal skripsi ini saya melakukan penelitian di kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda merupakan salah satu kota terbesar yang berada di Kota Samarinda yang ada di Provinsi Kalimantan Timur yang mana penduduknya berjumlah 827,994 jiwa per-tahun 2020.

Dimasa sekarang yang erat kaitannya dengan teknologi khususnya di bidang ekonomi seperti jual beli *online* atau *e-commerce*. Dalam jual beli *online* atau *e-commerce* seperti Tokopedia tentunya sudah tidak asing di telinga masyarakat Kota Samarinda. Namun yang perlu diperhatikan pada *e-commerce* Tokopedia adalah bagaimana seorang pengguna dapat menerima dan memanfaatkan suatu informasi diberikan oleh Tokopedia sehingga dapat mempengaruhi suatu kecenderungan kepercayaan

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dengan jelas mulai dari perancangan hingga perumusan. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan menjadi metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif / statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang diajukan.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah umum, yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kemampuan serta karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah *user* Tokopedia yang berada di Kota Samarinda.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling, dan tidak semua item dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive* sampling dimana syaratnya adalah user yang sudah pernah menggunakan aplikasi Tokopedia lebih dari 2 kali di Kota Samarinda.

Berdasarkan metode dan teknik pengambilan sampel yang digunakan maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 161 responden

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi variabel adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang, objek atau aktivitas yang menunjukkan perubahan tertentu yang ditunjukkan oleh peneliti yang diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Pengertian operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan variabel penelitian. Indikator yang terdapat adalah gejala yang ada dalam dunia dan praktek.

Dalam mengukur variabel dalam penelitian ini, penulis memberikan 13 pernyataan tentang definisi variabel yang tercantum dalam tabel operasi variabel. Pernyataan-pernyataan tersebut dimaksudkan agar responden dapat

mengevaluasi dengan menggunakan kondisi yang sebenarnya. Untuk menghindari nilai netral dari responden, penulis memodifikasi skala menjadi 1 – 6 penjabaran skala tersebut adalah sebagai berikut :

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan di ukur melalui skala Likert 1 sampai dengan skala Likert 6. Skala Likert 1 artinya Sangat Tidak Setuju (STS), 2 artinya Tidak Setuju (TS), 3 artinya Kurang Setuju (KS), 4 artinya Agak Setuju (AS), 5 artinya Setuju (S), dan yang terakhir adalah 6 artinya Sangat Setuju (SS).

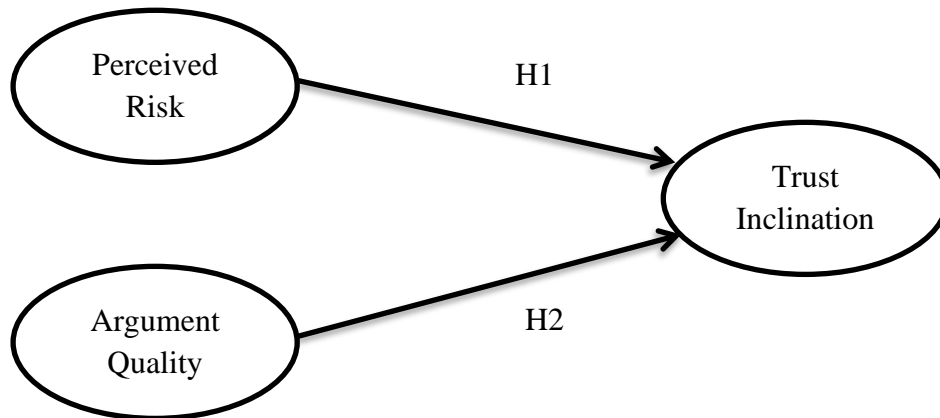
Tabel 3.1 Skala Pengukuran

Bobot	Keterangan	
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Kurang Setuju	KS
4	Agak Setuju	AS
5	Setuju	S
6	Sangat Setuju	SS

Sumber : data untuk skala pengukuran 2022

Variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya telah didefinisikan secara luas. Kemudian selanjutnya penulis membuat definisi operasional, bertujuan untuk membantu penulis dalam menyiapkan kuesioner untuk memudahkan responden untuk menjawab dan mengisi kuesioner dalam rangka mengumpulkan data primer.

Berikut ini merupakan model hipotesis dari penelitian ini :



Gambar 3.1 Model Penelitian penulis

Sumber : di olah peneliti tahun 2022

Table 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Kode	Indikator	Sumber
<i>Perceived Risk</i> (persepsi resiko ketidakpastian yang dihadapi para konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi keputusan pembelian mereka)	PR1	Membaca ulasan membantu saya mengurangi ketidakpastian belanja di Tokopedia	(Khwaja et al., 2020)
	PR2	Membaca ulasan mengurangi kekhawatiran saya tentang pengalaman tidak menyenangkan yang mungkin terjadi ketika saya berbelanja di Tokopedia	
	PR3	Membaca ulasan meningkatkan kepercayaan diri saya dalam pilihan belanja di Tokopedia	
<i>Argumen Quality</i> (Kualitas suatu alasan didefinisikan sebagai kualitas isi ulasan dari perspektif karakteristik informasi)	AQ1	Pembahasan mengenai produk yang dijual di Tokopedia relevan	(Khwaja et al., 2022)
	AQ2	Pembahasan mengenai produk yang dijual di Tokopedia sesuai	
	AQ3	Pembahasan mengenai produk yang dijual di Tokopedia dapat diterapkan	

	AQ4	Pembahasan mengenai produk yang dijual di Tokopedia up-to-date	
	AQ5	Pembahasan mengenai produk yang dijual di Tokopedia dapat diandalkan	
	AQ6	Pembahasan mengenai produk yang dijual di Tokopedia cukup melengkapi kebutuhan saya	
	AQ7	Pembahasan mengenai produk yang dijual di Tokopedia mencakup semua nilai yang diperlukan	
<i>Trust Inclination</i> (kecenderungan untuk percaya adalah tendensi individu untuk yakin pada seseorang terutama dalam pengambilan keputusan penting dan sesuatu yang baru terkait dengan situs belanja)	TI1	Situs belanja Tokopedia dapat saya andalkan	
	TI2	Belanja di Tokopedia dapat dipercaya	
	TI3	Siapaapun yang bertransaksi di Tokopedia saya tidak akan mencari masalah	(Khwaja et el., 2020)

Sumber : diolah peneliti Tahun 2021

E. Jenis Sumber Data

Menurut (Umar, 2013) data primer adalah data yang dikumpulkan dari individu, biasanya dilakukan oleh peneliti, seperti hasil wawancara dan tanggapan kuesioner. Data primer dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk menanggapi pernyataan penelitian tertentu, menurut (Sunyoto, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dihasilkan secara langsung dari sumbernya (tanpa perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2016) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti yakin bahwa mereka mengetahui variabel yang akan diukur dan apa yang mereka harapkan dari responden. Kuesioner juga sangat cocok apabila jumlah responden sangat banyak.

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala likert yang mencakup jawaban berlapis kedalam 6 kategori, dari “ Sangat Tidak Setuju ” hingga “ Sangat Setuju ”. Responden dalam penelitian ini adalah konsumen Tokopedia di Kota Samarinda.

G. Teknis Analisis Data

Dilihat dari rumusan masalah dalam penelitian ini, jenis analisis data yang digunakan dikenal dengan analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data, peringkasan, dan penyajian untuk memberikan informasi yang bermanfaat, dirancang menjadi data yang siap pakai. Bentuk tersebut merupakan analisis, regresi, dan pengujian hipotesis.

Skala likert yang digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif dalam penelitian ini berarti harus berbasis angka. Oleh karena itu, dalam survei ini yang sangat tidak setuju diberi bobot 1 dan yang sangat setuju diberi bobot 6, dan hasil survei tersebut diolah berdasarkan dalam tabel skala likert yang

diberikan. Di bawah ini adalah tabel lengkap untuk memberikan nomor atau bobot untuk setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

Tabel 3.3 Skala Likert

Singkatan	Keterangan	Bobot
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
AS	Agak Setuju	4
S	Setuju	5
SS	Sangat Setuju	6

Sumber : Data untuk Skala Likert diolah 2022

Selanjutnya yaitu menentukan teknik dalam analisis data, dari hasil deskriptif yang telah diperoleh, maka agar dapat memperoleh hasil data yang diperlakukan setiap penelitian dengan menguji validitas, uji reliabilitas, uji regresi dan yang terakhir uji hipotesis. Untuk beberapa pernyataan yang akan diberikan oleh peneliti kepada responden, tetapi sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis dibawah ini sebagai berikut :

Sebuah hipotesis atau dugaan sementara dapat diterima atau tidak diterima dengan menentukan nilai signifikan, batas nilai signifikan pada penelitian ini adalah mengambil tingkat kesalahan sebesar 5% maka dapat di katakan nilai signifikan dalam penelitian ini sebesar 0,05% jika hasil uji regresi nanti akan menghasilkan nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis di terima yaitu *Perceived Risk* dan *Argument Quality* tidak memiliki pengaruh terhadap *Trust Inclination*, namun jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti *Perceived Risk* maupun *Argument Quality* tidak memiliki pengaruh terhadap *Trust Inclination*.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Penguji menggunakan SPSS untuk menguji apakah setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner memenuhi nilai validitas dan realibilitas yang telah ditentukan sebelumnya. Validitas adalah tingkat akurasi antara data yang dihasilkan dalam penelitian dan kinerja yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang “ tidak berbeda ” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya dihasilkan dalam subjek penelitian (Sugiyono, 2016). Selama validasi, penulis ingin mengetahui apakah kuesioner yang telah dibuat untuk mengajukan pertanyaan kepada responden sudah tepat. Uji validitas yang digunakan penulis didasarkan pada analisis faktor dengan uji KMO-Bartlett dengan signifikan kurang dari 0,05 dan validitas sampel KMO lebih besar dari 0,5. Sebuah perangkat yang valid sangat efektif, skor efisiensi yang tinggi menunjukkan tingkat kesalahan perangkat yang rendah, dan skor efikasi yang rendah menunjukkan tingkat kesalahan yang cukup tinggi untuk perangkat penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada penelitian kuantitatif, sangat tidak sama menggunakan realibilitas pada penelitian kualitatif. Hal ini terjadi lantaran masih ada disparitas kerangka berpikir pada melihat empiris. Menurut penelitian kualitatif, suatu empiris itu bersifat majemuk /

ganda, dinamis / selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan pendapat (Mundir, 2013) uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi serta stabilitas dari skor (skala pengukuran). Kriteria yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas ialah dengan besarnya nilai cronbach's alpha. Instrument penelitian disebut handal apabila hasil pengujian menggambarkan alpha $\geq 0,6$. Pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian akan dibentuk sangat sederhana supaya gampang di pahami & pada isi menggunakan jawaban yang diinginkan peneliti. Pada penelitian ini akan menggunakan sebuah aplikasi berupa SPSS untuk melakukan pengujian instrumen buat mengelola data penelitian berdasarkan jawaban dari responden.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini mempunyai teknik analisis menggunakan regresi linier berganda sinkron menggunakan kerangka pikir yang sudah dipengaruhi sebelumnya, yaitu menguji 3 variabel antara lain *Perceived Risk*, *Argument Quality*, & *Trust Inclination*. Untuk analisis regresi linier berganda akan menggunakan aplikasi SPSS dengan tujuan agar mempermudah penelitian dalam analisis data penelitian.

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dipakai buat mengetahui terdapat tidaknya pengaruh *Perceived Risk* (X1), *Argument*

Quality (X2) terhadap *Trust Inclination* (Y) hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut : (Yuliara, 2016)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

Dimana :

$Y = \textit{Trust Inclination}$

$a =$ konstanta dari persamaan regresi

$b_1 =$ koefisien regresi dari variabel X_1 , *Perceived Risk*

$b_2 =$ koefisien regresi dari variabel X_2 , *Argument Quality*

$X_1 = \textit{Perceived Risk}$

$X_2 = \textit{Argument Quality}$

$e_1 =$ Nilai Error

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas biasa digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji sebuah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan cara menggunakan grafik plot. Normalitas tersebut dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya (Ghozali, 2006).

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam menguji regresi untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya suatu heteroskedastisitas maka dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya suatu pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dengan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2006)

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik juga seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi terhadap *variance inflation factor* (VIF)(Ghozali, 2006).

- 1) Jika nilai VIF disekitar angka 1 – 10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolonieritas
- 2) Jika nilai toleransi $\geq 0,10$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolonieritas.

d. Uji Linieritas

(Ghozali, 2016), menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk memverifikasi bahwa spesifikasi model yang digunakan sudah benar. Data yang baik membutuhkan hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebas.

Pada pengujian ini, peneliti menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika titik-titik pada grafik *scatterplot* mengarah dari kiri bawah ke kanan atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun jika titik-titik pada grafik *scatterplot* mengarah dari kanan bawah ke kiri atas maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan dalam menguji signifikan hubungan variabel antara X dan, apakah variabel X1 dan X2 benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial (Ghozali, 2006). Menentukan T tabel dan T hitung dalam penelitian ini uji statistik t untuk mengetahui pengaruh *Perceived Risk*(X1) dan *Argument Quality*(X2) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Trust Inclination*(Y). pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada T tabel. Apabila T hitung $>$ t tabel dengan signifikan dibawah 0,05 (5%). Maka dengan secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya.

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk menentukan persentase variabel independen secara bersama-sama untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R²) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R²) = 0, artinya variabel independen tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan hasil uji t maka untuk mengukur seberapa kuat sebuah korelasi pada variabel *Perceived Risk*

dan *Argument Quality* terhadap *Trust Inclination*, dibuatlah sebuah kriteriakorelasi variabel yang dikutip berdasarkan pendapat dari, (Suharsaputra, 2012) yaitu untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan yang terjadi antar variabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interval Koefisien

Interval	Keterangan
0 – 0,25	Korelasi Sangat Lemah
$\geq 0,25 - 0,5$	Korelasi Cukup
$\geq 0,5 - 0,75$	Korelasi Kuat
$\geq 0,75 - 1$	Korelasi Sangat Kuat

Sumber : Suharsaputra 2012